

BAB 3

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji transfer pengetahuan Tari Kretek pada Sanggar Puring Sari Kabupaten Kudus. Pada bab ini akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan, penetapan kriteria pemilihan informan, analisis data, dan pengendalian kualitas (*maintaning quality*) data yang digunakan pada penelitian ini.

3.1 Pemilihan Metode Kualitatif

Tujuan dari sebuah penelitian yaitu untuk memperoleh sumber pengetahuan yang sah dan dapat dipercaya, dapat memberi jawaban kepada keraguan dan masalah yang timbul, dan mampu menerangkan keadaan yang sebenarnya dalam suatu fenomena seperti perbedaan, perhubungan, dan sebagainya (Mustati, 2013). Sehingga dalam penelitian memerlukan metode untuk memvalidasi data. Metode Penelitian merupakan penjabaran lebih rinci tentang metode penelitian yang secara garis besar telah disinggung pada Bab 1. Secara umum ragam penelitian dikelompokkan menjadi dua yakni metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif (Bachri, 2010).

Penelitian kuantitatif biasanya dimulai dengan mengidentifikasi variabel-variabel utama dalam penelitian beserta model visualnya, lalu dicari dan ditentukan bagaimana variabel tersebut akan diukur atau diamati (Creswell,

2014). Sehingga data yang telah terkumpul pada penelitian kuantitatif selain menjawab rumusan masalah selanjutnya guna menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistik tertentu.

Berbeda dengan metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan paham postpositivisme, meneliti pada objek yang alamiah dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna (Sugiyono, 2019). Metode penelitian kualitatif umumnya digunakan dalam penelitian sosial, dengan menekankan analisis dan memahami makna setiap proses dan peristiwa. Proses penelitian kualitatif bersifat dinamis, bahwa rencana awal penelitian tidak bisa secara ketat dipatuhi, dimana semua tahap dalam proses tersebut dapat berubah setelah peneliti masuk ke lapangan dan mulai mengambil data (Creswell, 2014).

Menentukan metode penelitian dapat ditinjau dari tujuan, sifat masalah dan pendekatannya, biasanya metode penelitian mengacu pada bentuk-bentuk penelitian. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus bertujuan untuk mempertahankan keutuhan dari objek, sehingga mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan sebagai suatu penelitian dengan sifat eksploratif dan deskriptif (Raco, 2010). Penelitian dengan pendekatan studi kasus akan mengevaluasi, dimana peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu individu atau lebih (Creswell, 2014).

Maka dari itu pendekatan studi kasus memahami secara utuh dan mendalam mengenai suatu kasus yang diteliti.

Sejalan pada tujuan dan maksud penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus penelitian ini melibatkan jumlah subjek yang relatif sedikit, mengingat penelitian ini menekankan pada informan kunci sebagai *indigineous knowledge* atau yang memiliki pengetahuan asli. Maka dari itu, penelitian ini lebih mengkaji pada proses dan penerapan dengan melihat fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti, dengan menggunakan metode tersebut merupakan langkah yang tepat untuk diterapkan dalam penelitian ini.

3.2 Informan dan Rekrutmen

3.2.1 Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi, atau dapat disebut dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh peneliti, istilah informan banyak digunakan pada penelitian kualitatif (Arikunto S. , 2013). Penentuan pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti, seperti yang diungkapkan oleh Nasution (2011) *sampling purposive* adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian (Nasution, 2011).

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik, sampel dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum bukan untuk digeneralisaikan (Sugiyono, 2019). Sehingga sampel *purposive* ditentukan oleh pertimbangan informasi dan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang harus dipenuhi dalam mendapatkan informan yaitu:

1. Bersedia untuk diwawancarai.
2. Terlibat secara langsung dengan kegiatan di Sanggar Puring Sari.
3. Pengurus Sanggar Puring Sari.
4. Terlibat dalam transfer pengetahuan seni Tari Kretek.

Kriteria di atas dapat disimpulkan penelitian ini mengambil informan meliputi 3 macam yaitu informan kunci (*key informan*) yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok dan secara menyeluruh mengenai permasalahan yang diperlukan dalam penelitian, informan utama yaitu mereka yang terlibat secara langsung dan mengetahui secara detail maupun teknis dengan informan kunci, informan tambahan yaitu mereka yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan, (Suyanto, 2005).

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dalam penelitian ini mengambil 3 (tiga) informan sebagai berikut. Informan kunci berjumlah 1 (satu) orang merupakan informan pencipta Tari Kretek sekaligus pemilik sanggar, lalu informan utama berjumlah 1 (satu) orang merupakan pelatih dan sekaligus penari di sanggar, dan yang terakhir informan tambahan berjumlah 1 (satu) orang merupakan masyarakat setempat, yang tinggal tidak jauh dengan sanggar.

3.2.2 Rekrutmen

Pada pemilihan informan, peneliti melakukan beberapa tahapan yang dilakukan. Pada tahap *pertama*, peneliti menghubungi pengurus Sanggar Puring Sari Kabupaten Kudus melalui *social media* untuk menanyakan perihal persetujuan dalam melakukan penelitian serta prosedur administrasi yaitu surat menyurat yang perlu disiapkan untuk mendukung penelitian ini dilakukan. Tahap *kedua*, peneliti datang untuk melakukan survei serta membawa surat pengantar penelitian. Tahap *ketiga*, peneliti akan melakukan observasi dengan mengamati kegiatan pada sanggar tersebut dan menjelaskan kepada pengurus sanggar mengenai tujuan dan bagaimana penelitian ini dilakukan. Tahap *keempat*, peneliti akan mewawancarai informan kunci, utama, dan tambahan dengan dilakukan secara formal namun menggunakan bahasa yang santai sehingga informan terkait dapat menjelaskan secara detail, dilanjutkan dengan pendokumentasian baik berupa pengambilan gambar, meminta dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Tahapan selanjutnya yaitu dengan menindak lanjuti via daring kepada informan yang terkait, jika ada data yang masih diperlukan.

3.3 Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data menjadi hal penting karena menentukan hasil dari proses penelitian. Melalui perancangan metode yang digunakan dalam sebuah penelitian, sehingga peneliti merupakan instrumen penting dalam menentukan keberhasilan penelitiannya. Peneliti dituntut untuk benar-benar memahami subjek atau

informannya agar dalam menentukan metode atau teknik pengumpulan data dapat berjalan dengan lancar.

Pengambilan data dalam penelitian kualitatif memiliki beragam cara yang dapat digunakan. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data, observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Raco, 2010). Pada umumnya observasi bersifat *open-ended* dimana peneliti mengajukan pertanyaan umum kepada informan yang memungkinkan informan bebas memberikan pandangan-pandangannya (Creswell, 2014). Sehingga peneliti dapat melihat secara langsung dan dapat menentukan data apa saja yang perlu diambil atau digunakan. Observasi dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara atau disebut dengan jenis observasi (Arikunto S. , 2013) meliputi, observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan atau tanpa pedoman. Observasi sistematis, dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Observasi dapat dilakukan dengan peneliti terlibat langsung kedalam aktivitas atau sebagai partisipan yang utuh atau dilakukan secara tersamar. Mengingat pada tujuan penelitian ini yaitu mengkaji transfer pengetahuan, karena penerapan transfer pengetahuan memiliki metode yang beragam. Sehingga pada penelitian ini menggunakan jenis observasi non-

sistematis dengan pengamatan dilakukan tanpa pedoman dan terstruktur dari awal kepada informan yang terkait.

Pada pelaksanaan observasi peneliti langsung mengunjungi Sanggar Puring Sari, dilakukan dengan terstruktur-terstruktur atau meminta izin terlebih dahulu kepada informan terkait, namun pelaksanaan observasi tidak membawa pedoman khusus yang sistematis, peneliti mengambil data dengan hanya mengamati secara langsung pada objek terkait. Pelaksanaan observasi didukung dengan perekaman, pencatatan, dan pengambilan gambar.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dan mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam, karena wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab (Sugiyono, 2019). Pada pelaksanaannya wawancara dibedakan menjadi 3 (tiga). Wawancara bebas yaitu wawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga berdasarkan data yang akan dikumpulkan atau data yang sesuai dengan tujuan penelitiannya. Wawancara terstruktur dengan membawa pedoman pada pelaksanaan wawancara dilakukan, pewawancara telah menyiapkan sederetan pertanyaan yang akan ditanyakan pada informan atau disebut juga wawancara terstruktur. Wawancara bebas terstruktur merupakan kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terstruktur,

pewawancara menyiapkan pedoman hanya secara garis besar tentang hal yang akan ditanyakan (Arikunto S. , 2013).

Pada penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, peneliti menyiapkan pedoman secara garis besar, seperti menanyakan sejarah Tari Kretek dan informan terkait memberikan pendapatnya dengan bebas namun tidak keluar jauh dari topik pertanyaan. Pelaksanaan wawancara dilakukan melalui bertatap muka secara langsung. Pada saat wawancara informan 1 (satu) bertempat di Sanggar Puring Sari, sama halnya dengan informan kedua namun masih berlanjut via daring, adapun informan ketiga bertempat tidak jauh dari lokasi Sanggar Puring Sari. Proses wawancara menggunakan Bahasa Indonesia dan dilakukan secara santai, sehingga durasi wawancara setiap informan kurang lebih 15 menit. Informan secara leluasa menyampaikan pandangannya, peneliti juga melakukan (*checklist*) seputar jawaban informan agar tidak terjadi pengulangan pertanyaan yang dibahas. Pada proses wawancara peneliti melakukan pencatatan dengan didukung perekaman untuk mengurangi kesalahan saat analisis data.

3. Dokumentasi

Pada pengambilan data informasi yang perlu diperhatikan meliputi 3 (tiga) macam yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan orang (*people*)(Arikunto S. , 2013). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2019). John W. Creswell membagi dokumen menjadi

2 (dua) yaitu dokumen publik berupa makalah, koran dan dokumen privat seperti buku harian atau surat (Creswell, 2014). Maka dari itu, dokumen merupakan instrumen penting selain menjadi data tambahan untuk dianalisis juga untuk mendukung keakuratan data yang diambil. Pada penelitian ini pengumpulan dokumen-dokumen dilakukan dengan membuat daftar dokumen yang dapat mendukung data penelitian seperti daftar anggota sanggar, jadwal pementasan dan latihan, serta materi atau buku pedoman yang digunakan informan pada proses transfer pengetahuan, dengan menanyakan langsung terlebih dahulu kepada informan terkait apakah dokumen tersebut dapat diminta atau digandakan guna dilampirkan pada penelitian ini.

3.4 Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses sistematis pencarian data dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan (Emzir, 2012). Pendapat lain mengungkapkan analisis data merupakan upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunannya mudah dicerna maknanya (Helaluddin & Wijaya, 2019). Analisis data dilakukan tergantung dari teknik pengumpulan data yang diambil. Menurut pandangan John. W Creswell (2014) data kualitatif begitu rumit dan banyak, tidak semua informasi dapat digunakan. Pada penelitian ini menggunakan metode *thematic analysis*, menurut Braun & Clarke (2006) analisis tematik adalah metode untuk mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan pola (tema) dalam

data. Maka dari itu, analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan merujuk pada teori Creswell (2014), *langkah pertama* dengan mempersiapkan data, berupa transkripsi wawancara, *men-scanning* data lapangan dari hasil pencatatan, pengamatan, pengambilan gambar, dan dokumen-dokumen penting yang telah didapat, kemudian memilah data yang sesuai dan agar tidak terjadi pengulangan data. *Langkah kedua* membaca keseluruhan data dengan memahami maksud dan makna dari setiap data yang telah terkumpul. *Langkah ketiga* yaitu memulai *coding* semua data, dalam bukunya Creswell mengungkapkan coding merupakan proses mengorganisasikan data dengan mengumpulkan potongan bagian teks, gambar dan menuliskan kategori tertentu (Creswell, 2014). Pada langkah ini, peneliti menentukan kode-kode tertentu atau catatan-catatan kecil dari hasil transkripsi. *Langkah keempat* yaitu menentukan tema, langkah ini peneliti memilah dari hasil transkripsi yang telah diberi kode tertentu, kode dan tema yang diperoleh berikut merupakan kode-kode yang telah diperoleh dari hasil transkrip wawancara:

Tabel 3.1 Grouping Code dan Tema

No.	Kode	Kelompok
1.	Sejarah tari	Pengetahuan lokal atau asli
2.	Pengertian Tari Kretek	
3.	Proses penciptaan tari	
4.	Sejarah Sanggar	Sejarah Sanggar
5.	Pengetahuan Tari Kretek	Pengetahuan Tari Kretek
6.	Pengetahuan unsur iringan	
7.	Pengetahuan unsur gerak	
8.	Pengetahuan unsur busana/ properti	

9.	Kegiatan Sanggar	Kegiatan Sanggar Puring Sari
10.	Transfer pengetahuan	Transfer Pengetahuan Tari Kretek
11.	Pola pembelajaran latihan	
12.	Kendala transfer pengetahuan	Kendala-kendala
13.	Kendala pengembangan tari	

No.	Kelompok	Tema
1.	Pengetahuan lokal atau asli	Pengetahuan Tari Kretek
2.	Pengetahuan Tari Kretek	
3.	Transfer Pengetahuan Tari Kretek	Transfer Pengetahuan Tari Kretek
4.	Sejarah sanggar	Kegiatan Sanggar Puring Sari
5.	Kegiatan sanggar	
6.	Kendala-kendala	Kendala

Pada tabel koding di atas dapat ditemukan beberapa kode dari hasil transkrip wawancara. *Langkah keenam* merupakan langkah terakhir, peneliti menginterpretasi data atau memaknai data. pada langkah ini data yang diinterpretasi berupa keseluruhan data yang didapat dari lapangan, mengecek jawaban informan dengan data dokumentasi. Peneliti mendeskripsikan dari hasil analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan.

3.5 Menjaga Kualitas Penelitian (*Maintaining Quality*)

Data merupakan komponen penting yang sangat perlu diperhatikan. Keabsahan dan kualitas data menjadi sangat vital yang perlu mendapatkan kematangan dalam

menganalisis. Keabsahan data dikenal dengan validitasi data merupakan tantangan besar bagi peneliti mengingat posisi data yang begitu besar. Pengendalian data perlu dilakukan untuk mengatur alur dari penelitian, baik itu berupa partisipan dalam memberikan informasi hingga yang menjadi objek dari penelitian ini.

Penelitian kualitatif harus memiliki kredibilitas yang dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian. Djam'an Satori menguraikan empat kriteria untuk menilai kualitas penelitian kualitatif (Satori, 2012) yaitu:

1. Keterpercayaan (*Credibility/ Validitas Internal*) kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, sehingga menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Keterpercayaan data dapat diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga peneliti akan melakukan interaksi secara langsung dan pengamatan baik itu secara pasif yaitu pendokumentasian atau secara aktif yang mana peneliti dapat memilih apa yang diamati. Pada penelitian ini dalam menganalisis data melalui hasil wawancara kemudian mengecek sekaligus membandingkan data-data yang diperoleh, seperti hasil observasi dan dokumen-dokumen yang telah diperoleh.
2. Keteralihan (*Transferability/ Validitas Eksternal*) kriteria ini merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif sehingga dapat digeneralisasikan atau ditransfer kepada konteks yang lain. Pada penelitian ini

dalam memberikan gambaran yang jelas, sistematis dan mudah dipahami, peneliti menetapkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam merekrut informan, seperti yang terlibat langsung dalam transfer pengetahuan Tari Kretek.

3. Kebergantungan (*Depandability/* Reliabilitas) yaitu penelitian menunjukkan bahwa konsistensi dan stabilitas data atau penemuan yang dapat direfleksikan atau suatu penelitian merupakan penerapan dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya sehingga dapat dimanfaatkan. Penerapan dalam penelitian ini, dilakukan dengan berdiskusi dan konsultasi kepada dosen pembimbing terkait hasil temuan-temuan yang diperoleh dengan teori yang digunakan, sehingga mendapatkan hasil akhir yang dapat dimanfaatkan kembali.
4. Kepastian (*Confirmability/* Objectivitas) kepastian atau audit kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informannya harus jelas. Pada penerapannya penelitian ini dalam memastikan data, dilakukan pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama dilokasi/ tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi. Pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama dilokasi atau tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.